KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA DALAM TRADISI LISAN MAENA PADA MASYARAKAT NIAS

Sucikan Gulo
Universitas Nias
e-mail:sucikangulo3@gmail.com

Diterima: *25/10/2026*; Direvisi: *05/11/2026*; Diterbitkan: *10/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi lisan Maena pada masyarakat Nias. Maena merupakan salah satu tradisi lisan masyarakat Nias yang memadukan gerakan tari kelompok dengan syair yang dinyanyikan secara bersama-sama. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan tiga informan yang mengetahui tradisi Maena. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lisan Maena mengandung nilai kebersamaan, persatuan dan kekompakan, kerja sama (gotong royong), kegembiraan dan rasa syukur, pesan moral dan nasihat, komunikasi sosial, serta pelestarian budaya. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Nias yang menjunjung tinggi hubungan kekeluargaan, kerja sama, dan penghormatan terhadap tradisi leluhur. Oleh karena itu, tradisi lisan Maena perlu dilestarikan agar nilai-nilai budaya masyarakat Nias tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi muda.
Kata kunci: nilai budaya, tradisi lisan, Maena, masyarakat Nias.

ABSTRACT

This study aims to describe the cultural values contained in the Maena oral tradition of the Nias community. Maena is an oral tradition of the Nias people that combines group dance movements with verses sung collectively. This tradition serves not only as entertainment but also as a means of conveying cultural values and strengthening social relationships within the community. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The data were obtained through interviews with three informants who are familiar with the Maena tradition. Data collection techniques included interviews and documentation, while data analysis was conducted by identifying, classifying, and describing the cultural values found in the tradition. The findings indicate that the Maena oral tradition contains the values of togetherness, unity and solidarity, cooperation (gotong royong), joy and gratitude, moral advice, social communication, and cultural preservation. These values reflect the social life of the Nias community, which upholds family relationships, cooperation, and respect for

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

ancestral traditions. Therefore, the Maena oral tradition needs to be preserved so that the cultural values of the Nias community remain recognized and can be passed down to younger generations.

Keywords: *cultural values, oral tradition, Maena, Nias community.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang menjadi bagian penting dari identitas masyarakatnya. Setiap daerah memiliki warisan budaya yang mencerminkan cara hidup, pandangan, serta nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu warisan budaya tersebut terdapat pada masyarakat Nias, Sumatera Utara, yaitu tradisi Maena. Maena merupakan tradisi yang melibatkan gerakan, nyanyian, dan syair yang dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai kegiatan adat, seperti pesta pernikahan dan penyambutan tamu. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan memperlihatkan identitas masyarakat Nias. Melalui syair dan pelaksanaannya, Maena dapat mengandung pesan moral, nasihat, serta nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan kebersamaan, persatuan, penghormatan, dan solidaritas. Oleh karena itu, Maena merupakan warisan budaya yang penting untuk dipahami, dikaji, dan dilestarikan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap dikenal oleh generasi berikutnya.

Pada masa sekarang, perkembangan teknologi, media sosial, dan budaya populer membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara generasi muda mengenal dan menghargai tradisi daerahnya. Globalisasi mendorong perubahan budaya dan menuntut upaya melindungi budaya lokal (Tolkach & Pratt, 2021), sementara budaya populer merupakan budaya massa yang dikonsumsi publik melalui media massa (Shamad, 2023). Gulo (2025) melaporkan bahwa di Desa Lologolu, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, budaya populer yang menyebar melalui media massa dan media sosial memengaruhi pandangan serta pilihan generasi muda, sehingga budaya Nias mulai dipandang kuno dan kurang relevan. Kondisi ini memperlihatkan adanya persoalan dalam mempertahankan Maena di tengah perubahan zaman. Namun, persoalan yang perlu diperhatikan bukan hanya apakah Maena masih dipertunjukkan dalam acara adat, melainkan juga apakah masyarakat, khususnya generasi muda, masih memahami makna syair dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam agar

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

Maena tidak hanya dipertahankan sebagai pertunjukan, tetapi juga dipahami sebagai bagian dari kehidupan dan identitas masyarakat Nias.

Secara teoretis, kebudayaan mencakup gagasan, nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan hasil karya yang dipelajari serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai budaya dipahami sebagai konsep dalam pikiran warga masyarakat tentang apa yang dianggap berharga dan penting dalam hidup sehingga berfungsi sebagai pedoman (Koentjaraningrat, dalam Simanjuntak, 2021), dan nilai bersama dalam suatu kelompok membentuk perilaku anggotanya (Lase et al., 2025). Dalam tradisi lisan, nilai budaya disampaikan melalui kata-kata, syair, ungkapan, nasihat, dan pesan yang bermakna bagi masyarakat pendukungnya (Hasanah & Andari, 2021). Maena memiliki unsur syair dan nyanyian yang dapat menjadi media penyampaian pesan moral serta pandangan hidup masyarakat Nias, dan Tafonao (2024) menunjukkan bahwa nilai budaya Maena mencerminkan kehidupan masyarakat Kepulauan Nias. Meskipun demikian, kajian mengenai Maena perlu dikembangkan dengan perhatian khusus pada bagaimana nilai-nilai budaya tersebut tercermin dalam tuturan, makna ungkapan, dan pesan yang disampaikan melalui tradisi lisan.

Kajian mengenai Maena telah dilakukan dari berbagai sudut pandang. Tafonao (2024) membahas nilai-nilai Maena melalui pendekatan lintas budaya dan teologi, sedangkan Telaumbanua et al. (2024) mengangkat Maena sebagai warisan budaya yang mengandung nilai dan semangat keberanian dalam penciptaan karya lukis. Laoli et al. (2025) menganalisis makna Maena dalam pesta adat falöwa, Gulo dan Siburian (2026) mengkajinya dalam tradisi pernikahan adat melalui perspektif teologi estetika, dan Loi (2025) menempatkannya sebagai media pemberitaan Injil. Gulo (2025) menitikberatkan pada ancaman budaya populer terhadap pelestarian Maena, sementara dari sisi bahasa Gea (2021) menganalisis orientasi nilai budaya dalam syair Maena pada upacara falöwa di Gunungsitoli. Berbagai penelitian tersebut memberikan dasar pemahaman mengenai keberadaan, fungsi, makna, dan pelestarian Maena. Namun, kajian yang memusatkan perhatian pada nilai-nilai budaya Maena sebagai tradisi lisan berdasarkan keterangan penutur dan masyarakat pendukungnya masih dapat dikembangkan, sehingga penelitian ini diarahkan untuk melengkapi kajian-kajian tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap Maena sebagai tradisi lisan yang menyimpan dan menyampaikan nilai-nilai budaya melalui syair, ungkapan, dan

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

pesan yang diwariskan dalam kehidupan masyarakat Nias, yang digali dari keterangan informan yang memahami tradisi tersebut. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti fungsi tari, identitas budaya, pelestarian tradisi, atau pemaknaan Maena dalam konteks keagamaan, penelitian ini memusatkan perhatian pada isi dan makna tuturan yang menyertai Maena beserta nilai budaya yang tercermin di dalamnya, seperti kebersamaan, persatuan, kerja sama, dan pesan moral. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih terarah mengenai hubungan antara tradisi lisan dan sistem nilai budaya masyarakat Nias.

Penelitian ini penting karena Maena tidak hanya bernilai seni, tetapi juga berperan menyampaikan pesan moral, memperkuat hubungan sosial, dan mempertahankan identitas budaya. Di tengah perubahan kecenderungan budaya generasi muda, pewarisan budaya tidak cukup berhenti pada pelaksanaan seremonial, dan Gulo (2025) menunjukkan pentingnya pendidikan budaya serta keterlibatan generasi muda dalam menjaga Maena. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam tradisi lisan Maena pada masyarakat Nias berdasarkan keterangan informan, sebagai upaya mendokumentasikan dan memahami maknanya. Hasilnya diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa, pendidik, peneliti, dan masyarakat dalam memahami serta melestarikan Maena.

Tinjauan Literatur

Tradisi lisan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui tuturan, syair, cerita, dan pertunjukan. Dalam masyarakat Nias, Maena merupakan salah satu tradisi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan adat. Maena biasanya ditampilkan secara berkelompok dalam berbagai kegiatan adat, termasuk pesta pernikahan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, mempererat hubungan antarmasyarakat, dan mempertahankan identitas budaya. Oleh karena itu, Maena dapat dikaji untuk memahami nilai-nilai budaya yang tercermin melalui syair, gerakan, serta konteks pelaksanaannya.

Gea (2021), dalam artikel berjudul Orientasi Nilai Budaya Masyarakat Nias dalam Maena pada Upacara Falöwa, mengkaji nilai budaya yang terkandung dalam syair Maena pada upacara pernikahan adat di Gunungsitoli. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan antropolinguistik. Hasil penelitian mengidentifikasi lima orientasi nilai budaya, yaitu hakikat hidup, hakikat karya manusia, hubungan manusia dengan ruang dan waktu, hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan sesamanya. Penelitian ini sangat relevan karena menunjukkan bahwa syair Maena

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

mengandung pandangan hidup dan nilai budaya masyarakat Nias yang dapat dianalisis melalui bahasa dan maknanya.

Laoli et al. (2025) menganalisis makna Tari Maena dalam pesta adat falöwa pada masyarakat di Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, dengan kerangka simbolisme Clifford Geertz. Gulo dan Siburian (2026) menyimpulkan bahwa keindahan Maena tidak hanya terletak pada gerakan, irama, syair, busana, dan formasi, tetapi juga pada kebersamaan yang terbentuk melalui keterlibatan keluarga, kerabat, dan masyarakat. Kedua kajian ini relevan karena menegaskan bahwa Maena membawa makna sosial dan simbolik yang melampaui fungsi hiburan.

Loi (2025), dalam artikel Tari Maena sebagai Media Pemberitaan Injil dalam Kearifan Budaya Nias, membahas Maena sebagai sarana penyampaian pesan melalui gerakan, kostum, dan syair. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dan menyoroti hubungan antara Maena, nilai tradisional, serta pesan keagamaan. Dari sisi sastra lisan, Simanjuntak (2021) meneliti nilai budaya Nias dalam cerita rakyat Mado-mado Nias dengan metode kualitatif deskriptif dan triangulasi, dan menemukan nilai sistem kepercayaan, kemasyarakatan, pengetahuan, simbol bahasa dan komunikasi, kesenian, serta peralatan hidup dan teknologi. Kajian ini menunjukkan bahwa sastra lisan Nias dapat ditelaah untuk mengungkap sistem nilai masyarakatnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa Maena berkaitan dengan nilai budaya, identitas masyarakat, dan penyampaian pesan melalui tradisi. Gea (2021) menjadi landasan utama karena secara khusus menganalisis orientasi nilai budaya dalam syair Maena, sedangkan Laoli et al. (2025), Gulo dan Siburian (2026), dan Loi (2025) memperkuat pembahasan tentang makna sosial, simbolik, dan fungsi komunikatif Maena. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai budaya dalam tradisi lisan Maena berdasarkan keterangan informan serta maknanya dalam kehidupan masyarakat Nias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami,

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

mengidentifikasi, dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi lisan Maena melalui syair, ungkapan, makna, serta konteks pelaksanaannya dalam kehidupan masyarakat Nias. Penelitian ini tidak berfokus pada perhitungan angka, tetapi pada penafsiran makna terhadap kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif (Fadli, 2021). Dengan demikian, metode ini dianggap sesuai untuk mengungkap nilai kebersamaan, persatuan, kerja sama, pesan moral, komunikasi sosial, dan pelestarian budaya dalam tradisi lisan Maena.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, mengamati, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam tradisi lisan Maena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang memahami fenomena berdasarkan konteks alamiahnya (Fadli, 2021). Instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara atau video dengan izin narasumber, dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari tokoh adat, pelantun Maena, dan anggota masyarakat yang memahami tradisi tersebut, sedangkan lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan syair, foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan. Instrumen disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu bentuk nilai budaya, makna syair Maena, serta hubungan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan masyarakat Nias.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan Maena, penggunaan syair, keterlibatan masyarakat, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai budaya. Wawancara dilakukan secara terarah kepada narasumber yang mengetahui sejarah, makna, dan fungsi tradisi tersebut untuk memperoleh penjelasan mengenai pesan yang terkandung dalam syair Maena dan nilai-nilai yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan rekaman syair, transkripsi tuturan, foto kegiatan yang diizinkan, catatan lapangan, dan dokumen tertulis yang relevan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan dalam konteks yang sesuai dengan fenomena yang dikaji agar makna dapat dipahami secara menyeluruh (Fadli, 2021).

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

kesimpulan dan verifikasi (Fadli, 2021). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan data yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya dalam tradisi lisan Maena. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dipilih ke dalam uraian deskriptif berdasarkan kategori nilai budaya. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data untuk menjawab tujuan penelitian, kemudian memeriksa kembali kesesuaian kesimpulan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber atau melalui teknik pengumpulan data yang berbeda untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Fikri et al., 2025). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari para informan yang memahami tradisi Maena, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan dalam membaca syair, mencermati hasil wawancara, dan memeriksa kembali catatan lapangan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan makna budaya.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari tokoh adat, pelantun Maena, dan anggota masyarakat yang memahami tradisi tersebut. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan dalam membaca syair, mencermati hasil wawancara, serta memeriksa kembali catatan lapangan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan makna budaya. Peneliti juga dapat meminta konfirmasi kepada narasumber mengenai hasil penafsiran syair Maena untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh sesuai dengan konteks budaya masyarakat Nias. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi lisan Maena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan, yaitu Noriba Gulo, Roswita Gulo, dan Yosia Gulo, diperoleh beberapa temuan mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi lisan Maena pada masyarakat Nias. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tradisi Maena tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kesenian tradisional, tetapi juga memiliki makna penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nias. Tradisi ini

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

mencerminkan nilai kebersamaan, persatuan, kegembiraan, rasa syukur, pesan moral, komunikasi sosial, serta upaya pelestarian budaya dari generasi ke generasi.

Tradisi Lisan Maena sebagai Identitas Budaya Masyarakat Nias

Berdasarkan hasil wawancara dengan Noriba Gulo, tradisi lisan Maena merupakan salah satu tradisi masyarakat Nias yang melambangkan kebersamaan melalui perpaduan seni tari kelompok dan penuturan sastra lisan berupa syair yang dinyanyikan secara spontan. Dalam pelaksanaannya, Maena melibatkan banyak orang yang bergerak dan bernyanyi secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa Maena bukan sekadar pertunjukan seni, melainkan juga bentuk ekspresi budaya yang menggambarkan kehidupan masyarakat Nias. Tradisi Maena memiliki kedudukan penting karena diwariskan dari generasi terdahulu dan telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Nias. Melalui tradisi ini, masyarakat dapat mengenal dan mempertahankan kebudayaan yang menjadi ciri khas daerahnya. Keberadaan Maena juga menunjukkan bahwa masyarakat Nias memiliki kekayaan budaya yang perlu dijaga agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa Maena merupakan warisan budaya yang memiliki makna sosial dan budaya bagi masyarakat Nias. Tradisi ini menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan kebudayaan Nias kepada generasi muda sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan leluhur.

Nilai Kebersamaan, Persatuan, dan Kegembiraan

Hasil wawancara dengan Noriba Gulo menunjukkan bahwa tradisi Maena melambangkan kebersamaan, persatuan, kegembiraan, dan rasa syukur masyarakat Nias. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam pelaksanaan Maena yang melibatkan banyak peserta untuk menari dan menyanyikan syair secara bersama-sama. Setiap peserta mempunyai peran dalam membangun suasana yang harmonis sehingga pelaksanaan tradisi dapat berlangsung dengan baik.

Kebersamaan dalam tradisi Maena terlihat ketika para peserta mengikuti gerakan tari dan menyahut syair yang disampaikan oleh penutur. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa setiap peserta menjadi bagian dari satu kelompok yang memiliki tujuan bersama. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam Maena juga menciptakan suasana kegembiraan yang mempererat hubungan antarsesama. Nilai persatuan dalam tradisi ini berkaitan dengan pentingnya menjaga kekompakan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui Maena, masyarakat diajak untuk menyatukan gerakan, suara, dan semangat dalam satu kegiatan budaya. Hal tersebut menggambarkan bahwa perbedaan antarindividu tidak menghalangi masyarakat untuk bekerja sama dan membangun hubungan yang harmonis.

Oleh karena itu, tradisi Maena dapat dipahami sebagai bentuk kesenian yang mengajarkan masyarakat tentang pentingnya kebersamaan dan persatuan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terlihat ketika Maena dilaksanakan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling membantu, menghormati sesama, dan menjaga hubungan baik di lingkungan masyarakat.

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

Struktur Pelaksanaan Maena dan Nilai Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Noriba Gulo, tradisi Maena dipimpin oleh seorang penutur syair yang disebut sanutuno maena. Penutur tersebut menyampaikan syair yang kemudian disahut secara bersama-sama oleh seluruh peserta yang disebut ono maena. Pola pelaksanaan ini menunjukkan adanya pembagian peran antara penutur syair dan peserta yang mengikuti Maena.

Keberadaan sanutuno maena memiliki peranan penting dalam mengarahkan jalannya kegiatan. Penutur menyampaikan syair, sedangkan peserta memberikan sahutan secara bersama-sama. Hubungan antara penutur dan peserta tersebut memperlihatkan adanya komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam pelaksanaan tradisi Maena. Dari pola tersebut, dapat ditemukan nilai kerja sama yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Nias. Penutur dan peserta harus saling memperhatikan agar syair dan sahutan dapat berlangsung secara selaras. Apabila setiap peserta tidak memperhatikan jalannya kegiatan, kekompakan dalam pelaksanaan Maena dapat terganggu.

Dengan demikian, struktur pelaksanaan Maena mengandung makna bahwa keberhasilan suatu kegiatan bersama memerlukan keterlibatan dan tanggung jawab setiap anggota. Nilai ini relevan dengan kehidupan sosial masyarakat karena kebersamaan dan kerja sama merupakan unsur penting dalam membangun hubungan yang harmonis.

Nilai Moral dan Nasihat dalam Syair Maena

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roswita Gulo, tradisi Maena mengandung pesan moral dan nasihat yang disampaikan melalui syair. Syair dalam Maena tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari hiburan atau pertunjukan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kehidupan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Pesan moral dalam syair Maena berkaitan dengan bagaimana seseorang seharusnya bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai seperti menghormati sesama, menjaga persatuan, mempererat persaudaraan, dan mempertahankan hubungan yang baik dapat menjadi bagian dari pesan yang disampaikan melalui syair, sesuai dengan isi syair yang digunakan dalam pelaksanaannya. Keberadaan pesan moral tersebut menunjukkan bahwa tradisi lisan dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan informal bagi masyarakat. Melalui syair yang didengar dan diikuti bersama-sama, masyarakat dapat mengenal nilai-nilai budaya yang dianggap penting dalam kehidupan sosial.

Selain itu, syair Maena juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nasihat kepada generasi muda. Pesan yang disampaikan melalui tradisi budaya dapat membantu memperkenalkan nilai-nilai yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Dengan demikian, Maena tidak hanya berperan dalam mempertahankan kesenian tradisional, tetapi juga dalam meneruskan nilai-nilai kehidupan masyarakat Nias.

Nilai Komunikasi Sosial dalam Tradisi Maena

Hasil wawancara dengan Roswita Gulo menunjukkan bahwa tradisi Maena berperan dalam menjaga hubungan antarsesama melalui komunikasi langsung. Pelaksanaan Maena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan terlibat

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

dalam kegiatan bersama. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Komunikasi dalam tradisi Maena terlihat melalui hubungan antara penutur syair dan peserta. Penutur menyampaikan syair, kemudian peserta memberikan sahutan secara bersama-sama. Pola komunikasi tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang melibatkan lebih dari satu pihak. Setiap peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Menurut keterangan informan, Maena juga berkaitan dengan nilai kesetaraan dan komitmen moral yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam pelaksanaannya, peserta terlibat dalam satu kegiatan bersama sehingga tercipta ruang interaksi yang mempererat hubungan sosial. Kebersamaan tersebut dapat menjadi sarana untuk membangun rasa saling menghargai dan memperkuat ikatan antarmasyarakat.

Dengan demikian, tradisi Maena memiliki fungsi sosial sebagai media komunikasi yang mempertemukan masyarakat dalam kegiatan budaya. Tradisi ini membantu mempertahankan hubungan sosial sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan identitas budaya mereka secara bersama-sama.

Upaya Pelestarian Tradisi Maena kepada Generasi Muda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yosia Gulo, salah satu hal penting dalam tradisi Maena adalah mempertahankan dan mewariskan tradisi tersebut kepada generasi muda. Pelestarian Maena diperlukan agar tradisi ini tetap dikenal dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Nias pada masa mendatang. Menurut informan, mempertahankan Maena berarti menjaga nilai kebersamaan dan persatuan yang terkandung di dalamnya. Pelestarian tradisi tidak cukup hanya dengan mempertahankan gerakan tari, tetapi juga perlu memperkenalkan makna, syair, tata pelaksanaan, dan nilai-nilai budaya yang menyertainya kepada generasi berikutnya.

Generasi muda memiliki peranan penting dalam keberlanjutan tradisi Maena. Apabila mereka mengenal dan memahami tradisi ini, peluang untuk mempertahankannya akan semakin besar. Sebaliknya, apabila tradisi hanya dikenal oleh generasi terdahulu tanpa adanya proses pewarisan, pemahaman masyarakat terhadap makna budaya Maena dapat berkurang. Oleh karena itu, pelestarian Maena dapat dilakukan melalui keterlibatan generasi muda dalam kegiatan adat, acara kebudayaan, kegiatan pendidikan, dan berbagai kegiatan masyarakat yang menampilkan tradisi tersebut. Melalui keterlibatan langsung, generasi muda tidak hanya mempelajari bentuk kesenian Maena, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pelestarian Maena merupakan tanggung jawab bersama. Masyarakat, tokoh adat, keluarga, dan generasi muda dapat mengambil bagian dalam menjaga keberlanjutan tradisi tersebut agar tetap hidup sebagai warisan budaya masyarakat Nias.

Maena sebagai Simbol Kesatuan dan Kekompakan Masyarakat Nias

Hasil wawancara dengan Yosia Gulo menunjukkan bahwa tradisi Maena merupakan warisan dari generasi terdahulu yang telah menjadi identitas budaya masyarakat Nias. Tradisi

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

ini dipandang sebagai simbol kesatuan dan sarana untuk menjaga kekompakan di antara anggota masyarakat. Selain itu, Maena memiliki fungsi sebagai media komunikasi sosial yang mendukung kehidupan bersama.

Nilai kesatuan terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Maena. Para peserta berkumpul dan mengikuti kegiatan yang sama sehingga tercipta pengalaman bersama yang dapat mempererat hubungan sosial. Kesamaan tujuan dalam melaksanakan tradisi menjadi salah satu unsur yang mendukung terbentuknya rasa kebersamaan. Kekompakan dalam Maena juga dapat dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam mempertahankan tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Kekompakan tersebut tidak hanya diperlukan ketika masyarakat mengikuti tarian, tetapi juga dapat menjadi nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan gotong royong dan partisipasi dalam kegiatan adat. Selain itu, tradisi Maena memperlihatkan hubungan antara kebudayaan dan kehidupan sosial. Kebudayaan bukan hanya sesuatu yang dipertunjukkan dalam acara tertentu, melainkan juga menjadi bagian dari cara masyarakat membangun hubungan, mempertahankan identitas, dan mewariskan nilai kepada generasi selanjutnya.

Dengan demikian, Maena dapat dipahami sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya yang memperkuat identitas kolektif masyarakat Nias. Tradisi ini memiliki arti penting karena menghubungkan warisan masa lalu dengan kehidupan masyarakat masa kini.

B. Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan wawancara dengan Noriba Gulo, Roswita Gulo, dan Yosia Gulo. Ketiga informan memberikan keterangan yang saling melengkapi mengenai pengertian Maena, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, fungsi sosialnya, serta pentingnya pelestarian tradisi tersebut.

Tradisi Lisan Maena sebagai Bentuk Pewarisan Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi Maena merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Nias yang menggabungkan gerakan tari kelompok dengan syair yang disampaikan secara lisan. Tradisi ini tidak hanya memperlihatkan kekayaan seni masyarakat Nias, tetapi juga menunjukkan bagaimana kebudayaan diwariskan dan dipertahankan melalui keterlibatan masyarakat. Sebagai tradisi lisan, Maena memiliki unsur penting berupa penyampaian syair secara lisan dari penutur kepada peserta. Syair tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan tradisi dan dapat memuat pesan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Melalui proses ini, pengetahuan budaya dan nilai-nilai sosial dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Temuan wawancara dengan Noriba Gulo dan Yosia Gulo memperlihatkan bahwa Maena dipandang sebagai warisan leluhur sekaligus identitas budaya masyarakat Nias. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya melihat Maena sebagai kesenian, tetapi juga sebagai bagian dari kebudayaan yang memiliki makna dalam kehidupan bersama. Dalam konteks pelestarian budaya, keberadaan Maena perlu didukung oleh pemahaman masyarakat terhadap makna dan fungsinya. Pelestarian tidak cukup dilakukan dengan menampilkan tarian dalam suatu acara, tetapi juga perlu disertai upaya memahami dan mewariskan syair serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

Dengan demikian, tradisi lisan Maena memiliki peranan penting dalam mempertahankan keberlanjutan kebudayaan masyarakat Nias. Tradisi ini menjadi sarana untuk menghubungkan generasi terdahulu dengan generasi sekarang melalui praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Makna Nilai Kebersamaan dan Persatuan dalam Tradisi Maena

Nilai kebersamaan dan persatuan merupakan salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan Noriba Gulo, Maena melambangkan kebersamaan, persatuan, kegembiraan, dan rasa syukur masyarakat Nias. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pelaksanaan Maena yang melibatkan peserta untuk bergerak dan menyahut syair secara bersama-sama. Kebersamaan dalam Maena menunjukkan bahwa suatu kegiatan budaya dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk membangun hubungan sosial. Ketika peserta mengikuti gerakan dan sahutan syair, mereka terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan perhatian terhadap satu sama lain. Keterlibatan tersebut memperlihatkan pentingnya kerja sama dan rasa memiliki terhadap kegiatan bersama. Persatuan dalam tradisi Maena dapat dipahami sebagai kesediaan masyarakat untuk berkumpul dan berpartisipasi dalam satu kegiatan yang sama. Setiap peserta memiliki peran dalam menciptakan suasana yang kompak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan bersama tidak hanya ditentukan oleh satu orang, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh peserta. Nilai kebersamaan dan persatuan tersebut memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat menerapkannya melalui sikap saling membantu, menghormati perbedaan, menjaga hubungan baik, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, makna budaya Maena tidak terbatas pada pelaksanaan tarian, tetapi juga berkaitan dengan perilaku sosial masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, Maena dapat dipahami sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial sekaligus menanamkan pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam kehidupan masyarakat Nias.

Nilai Kerja Sama dan Kekompakan dalam Pelaksanaan Maena

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan Maena melibatkan sanutuno maena sebagai penutur syair dan ono maena sebagai peserta yang menyahut secara bersama-sama. Pembagian peran ini memperlihatkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara penutur dan peserta dalam menjalankan tradisi. Penutur syair memiliki peranan dalam menyampaikan bagian syair, sedangkan peserta memberikan sahutan sesuai dengan jalannya kegiatan. Hubungan tersebut membutuhkan perhatian, koordinasi, dan keterlibatan bersama agar pelaksanaan Maena dapat berlangsung secara selaras. Dari sudut pandang nilai budaya, pola tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk kerja sama. Setiap orang memiliki peran yang berbeda, tetapi seluruh peran saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan peran tidak harus menjadi penghalang bagi terciptanya kebersamaan.

Kekompakan yang terlihat dalam pelaksanaan Maena juga memiliki hubungan dengan kehidupan sosial masyarakat Nias. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat membutuhkan kerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan bersama, melaksanakan kegiatan adat, dan

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

menjaga hubungan antaranggota masyarakat. Dengan demikian, struktur pelaksanaan Maena tidak hanya menunjukkan tata cara suatu kesenian tradisional, tetapi juga dapat menjadi gambaran tentang pentingnya kerja sama, koordinasi, dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai Moral dan Pendidikan Karakter dalam Syair Maena

Temuan wawancara dengan Roswita Gulo menunjukkan bahwa syair Maena mengandung pesan moral dan nasihat kehidupan. Temuan ini memperlihatkan bahwa tradisi lisan dapat memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar hiburan, yaitu sebagai sarana penyampaian nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat. Syair dalam tradisi lisan dapat menjadi media untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan nasihat kepada orang lain. Dalam konteks Maena, pesan yang disampaikan melalui syair dapat membantu masyarakat mengenali nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Apabila syair Maena memuat pesan tentang persaudaraan, penghormatan terhadap sesama, tanggung jawab, atau persatuan, pesan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan budaya masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Selain itu, penyampaian pesan melalui syair memungkinkan nilai budaya diterima dalam suasana kebersamaan. Masyarakat tidak hanya mendengar pesan tersebut secara individual, tetapi juga mengikutinya dalam kegiatan budaya yang melibatkan banyak orang. Hal ini dapat memperkuat pengalaman bersama dalam mengenal dan mempertahankan tradisi. Namun, pembahasan mengenai pesan moral perlu disesuaikan dengan isi syair Maena yang benar-benar ditemukan di lapangan. Penelitian terhadap teks syair akan membantu menjelaskan pesan yang disampaikan secara lebih terperinci, termasuk makna kata, ungkapan, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, tradisi Maena berpotensi menjadi sarana pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Melalui pengenalan dan pemahaman syair, masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh generasi terdahulu.

Fungsi Maena sebagai Media Komunikasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roswita Gulo dan Yosia Gulo, Maena memiliki fungsi sebagai media komunikasi sosial yang membantu menjaga hubungan antarsesama. Fungsi tersebut terlihat melalui interaksi antara penutur syair dan peserta serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama. Komunikasi dalam Maena berlangsung melalui penyampaian syair dan sahutan peserta. Pola tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun keterlibatan dan menciptakan hubungan di antara orang-orang yang mengikuti kegiatan. Dalam kehidupan masyarakat, komunikasi memiliki peranan penting untuk menjaga hubungan sosial. Melalui komunikasi, masyarakat dapat saling mengenal, berbagi pengalaman, menyampaikan pesan, dan mempererat hubungan antarsesama. Tradisi Maena menyediakan ruang bagi berlangsungnya interaksi tersebut dalam suasana kebudayaan. Selain itu, pelaksanaan Maena juga dapat memperkuat rasa kebersamaan karena masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang sama. Interaksi yang terjalin selama pelaksanaan tradisi

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

dapat membantu mempertahankan ikatan sosial dan memperkuat identitas bersama. Dengan demikian, fungsi komunikasi sosial dalam tradisi Maena menunjukkan bahwa kesenian tradisional memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Maena bukan hanya bentuk ekspresi seni, tetapi juga salah satu sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk mempertahankan hubungan sosial dan identitas budaya mereka.

Pelestarian Maena sebagai Tanggung Jawab Antargenerasi

Berdasarkan wawancara dengan Yosia Gulo, mempertahankan dan mewariskan tradisi Maena kepada generasi muda merupakan hal yang penting. Informan memandang bahwa Maena telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Nias sehingga keberlangsungannya perlu dijaga. Pelestarian tradisi merupakan upaya untuk memastikan bahwa suatu kebudayaan tetap dikenal dan dipahami oleh generasi berikutnya. Dalam tradisi Maena, pelestarian tidak hanya berkaitan dengan gerakan tari, tetapi juga dengan pemahaman mengenai syair, tata pelaksanaan, fungsi sosial, dan nilai-nilai budaya yang menyertainya. Generasi muda perlu memperoleh kesempatan untuk mengenal Maena secara langsung. Keterlibatan dalam kegiatan adat dan kebudayaan dapat menjadi sarana untuk mempelajari tradisi tersebut. Melalui keterlibatan ini, generasi muda dapat memahami bahwa Maena bukan hanya peninggalan masa lalu, melainkan bagian dari identitas budaya yang masih memiliki arti bagi kehidupan masyarakat.

Selain melalui kegiatan adat, pelestarian Maena juga dapat dilakukan melalui pendidikan dan dokumentasi budaya. Syair-syair yang masih diketahui oleh penutur tradisional dapat dicatat, diterjemahkan, dan dijelaskan maknanya agar tidak hilang. Dokumentasi tersebut juga dapat membantu generasi muda mempelajari tradisi Maena secara lebih terarah. Pelestarian juga membutuhkan dukungan dari keluarga, tokoh adat, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Kerja sama berbagai pihak dapat membantu memastikan bahwa pengetahuan mengenai Maena tidak hanya dimiliki oleh kelompok tertentu, tetapi juga dapat dipelajari oleh generasi berikutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian Maena merupakan bagian dari upaya mempertahankan identitas budaya masyarakat Nias. Pewarisan tradisi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai kebersamaan, persatuan, dan pesan budaya yang terkandung di dalamnya tetap dikenal oleh generasi muda.

Keterkaitan Nilai-Nilai Budaya Maena dengan Kehidupan Masyarakat Nias

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, tradisi Maena memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nias. Nilai kebersamaan, persatuan, kerja sama, komunikasi sosial, pesan moral, dan pelestarian budaya merupakan unsur-unsur yang muncul dari keterangan para informan. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan. Kebersamaan dan persatuan menjadi dasar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Maena. Kerja sama dan kekompakan diperlukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Sementara itu, syair Maena menjadi sarana untuk menyampaikan pesan yang dapat berkaitan dengan nilai kehidupan masyarakat.

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

Di sisi lain, fungsi komunikasi sosial menunjukkan bahwa Maena dapat menjadi ruang interaksi yang mempertemukan anggota masyarakat. Interaksi tersebut berpotensi memperkuat hubungan sosial sekaligus mempertahankan identitas budaya. Adapun pelestarian tradisi menjadi langkah penting agar seluruh nilai tersebut dapat dikenal dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Berdasarkan temuan tersebut, tradisi Maena dapat dipahami sebagai bagian dari sistem kebudayaan yang tidak hanya berhubungan dengan kesenian, tetapi juga dengan nilai dan perilaku sosial masyarakat. Makna Maena dapat dilihat melalui bentuk pertunjukannya, syair yang digunakan, hubungan antara penutur dan peserta, serta peran tradisi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi lisan Maena penting dilakukan untuk mendokumentasikan dan memahami kekayaan budaya masyarakat Nias. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya mempertahankan tradisi sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

Perbandingan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan wawancara dengan tiga informan dibandingkan dengan penelitian terdahulu tentang Maena dan tradisi lisan lain agar makna temuan dapat dilihat dalam konteks kajian yang lebih luas.

Maena sebagai Pewarisan Budaya dan Identitas

Ketiga informan memandang Maena sebagai warisan leluhur sekaligus identitas budaya masyarakat Nias. Pandangan ini sejalan dengan Telaumbanua et al. (2024) yang melihat Maena sebagai warisan budaya yang mengandung nilai dan semangat keberanian, serta dengan Laoli et al. (2025) yang menelaah makna Maena dalam pesta adat falöwa. Sebagai tradisi lisan, Maena diwariskan melalui penyampaian syair secara lisan dari sanutuno maena kepada ono maena. Hasanah dan Andari (2021) menunjukkan bahwa tradisi lisan menyimpan nilai sosial dan budaya yang berfungsi sebagai media pembelajaran bagi masyarakat sehingga perlu ditransmisikan kepada generasi muda. Temuan penelitian ini memperkuat gagasan tersebut karena para informan menekankan bahwa Maena perlu dikenalkan beserta makna dan nilai yang menyertainya.

Nilai Kebersamaan, Persatuan, dan Kerja Sama

Nilai kebersamaan, persatuan, dan kerja sama merupakan temuan utama penelitian ini. Gulo dan Siburian (2026) menyatakan bahwa keindahan Maena terbentuk melalui keterlibatan keluarga, kerabat, dan masyarakat; hal ini sesuai dengan keterangan informan bahwa seluruh peserta berperan dalam menjaga keselarasan gerak dan sahutan syair. Pola penutur dan peserta (sanutuno maena dan ono maena) memperlihatkan pembagian peran yang saling melengkapi. Simanjuntak (2021) menegaskan bahwa nilai budaya dalam sastra lisan Nias dapat berfungsi sebagai pranata sosial dan sumber pengajaran. Jika dikaitkan dengan lima orientasi nilai budaya yang diidentifikasi Gea (2021), nilai kebersamaan, persatuan, kerja sama, dan komunikasi sosial dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam orientasi hubungan manusia dengan sesamanya.

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

Nilai Moral, Komunikasi Sosial, dan Pendidikan Karakter

Informan menyatakan bahwa syair Maena memuat pesan moral dan nasihat, serta menjadi sarana komunikasi yang mempertemukan masyarakat. Penelitian lain pada tradisi lisan Nias memperlihatkan kecenderungan serupa. Lase et al. (2026) menunjukkan bahwa ungkapan metaforis dalam famotu pada pernikahan adat Nias berperan menjaga warisan budaya dan memperkaya pendidikan, sedangkan Bate'e et al. (2024) menganalisis nilai budaya dalam Fanika Era-era Mböwö pada pesta pernikahan adat Nias. Wulan dan Mendrofa (2024) juga menemukan bahwa ragam gerak Tari Moyo memuat makna simbolis yang berkaitan dengan kehidupan, kepercayaan, dan nilai budaya Nias. Hal ini menunjukkan bahwa seni pertunjukan dan tuturan adat Nias membawa pesan nilai yang dapat dimaknai sebagai pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Pandangan bahwa ungkapan tradisional merefleksikan cara pandang masyarakat terhadap lingkungannya (Ismaniar & Chandra, 2024) dan bahwa nilai budaya dapat ditelusuri dari teks sastra (Kartikasari, 2021) mendukung perlunya analisis teks syair Maena secara lebih rinci pada penelitian selanjutnya. Fungsi komunikatif Maena juga terlihat pada penelitian Loi (2025) yang memanfaatkan Maena sebagai media penyampaian pesan keagamaan.

Pelestarian Maena di Tengah Perubahan Budaya

Informan menegaskan bahwa pelestarian Maena merupakan tanggung jawab bersama keluarga, tokoh adat, masyarakat, dan generasi muda. Gulo (2025) menemukan bahwa pengaruh budaya populer membuat sebagian generasi muda memandang budaya Nias sebagai kuno, dan tokoh adat menanggapinya melalui pendidikan, pembatasan penampilan budaya luar pada acara adat, serta pelatihan bagi generasi muda. Kondisi ini selaras dengan pandangan bahwa globalisasi mendorong perubahan budaya dan menuntut perlindungan budaya lokal (Tolkach & Pratt, 2021) serta bahwa tradisi adat berperan menjaga keaslian budaya suatu komunitas (Gunara et al., 2022). Oleh karena itu, pelestarian Maena tidak cukup dilakukan dengan menampilkan tarian, tetapi perlu disertai pemahaman terhadap syair, tata pelaksanaan, dan nilai budaya yang menyertainya, antara lain melalui kegiatan adat, pendidikan, dan dokumentasi budaya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bersumber dari keterangan tiga informan sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan. Pembahasan tentang pesan moral juga perlu disesuaikan dengan isi syair Maena yang dianalisis secara langsung, termasuk makna kata dan ungkapannya. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan serta menganalisis teks syair yang ditranskripsi agar kategori nilai budaya dapat dijelaskan lebih rinci.

Ringkasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, ditemukan enam nilai utama dalam tradisi lisan Maena pada masyarakat Nias.

a. nilai kebersamaan, yang terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menari dan menyahut syair secara bersama-sama.

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 6, No. 4,Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge

b. nilai persatuan dan kekompakan, yang tercermin dalam keselarasan gerakan, sahutan syair, dan partisipasi peserta dalam satu kegiatan budaya.
c. nilai kerja sama, yang terlihat melalui hubungan antara sanutuno maena sebagai penutur syair dan ono maena sebagai peserta yang memberikan sahutan.
d. nilai moral dan nasihat, yang menurut informan terdapat dalam syair Maena dan dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kehidupan.
e. nilai komunikasi sosial, yang terlihat dari interaksi antara penutur, peserta, dan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi.
f. nilai pelestarian budaya, yang diwujudkan melalui upaya mempertahankan dan mewariskan Maena kepada generasi muda sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Nias.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Maena memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar kesenian tradisional. Maena juga menjadi sarana untuk mempertahankan hubungan sosial, menyampaikan nilai budaya, dan mewariskan identitas masyarakat Nias dari generasi ke generasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tradisi lisan Maena merupakan tradisi masyarakat Nias yang memiliki nilai budaya dan makna penting dalam kehidupan bermasyarakat. Maena tidak hanya berbentuk tarian kelompok yang diiringi syair atau tuturan lisan, tetapi juga menjadi sarana menyampaikan pesan, mempererat hubungan sosial, dan mempertahankan identitas budaya masyarakat Nias. Dalam pelaksanaannya, sanutuno maena memimpin syair dan ono maena menyahutnya sehingga tercipta interaksi yang menunjukkan kebersamaan dan kekompakan.

Hasil penelitian menunjukkan enam nilai utama dalam tradisi lisan Maena, yaitu kebersamaan, persatuan dan kekompakan, kerja sama, moral dan nasihat, komunikasi sosial, serta pelestarian budaya, disertai kegembiraan dan rasa syukur yang tercermin dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai tersebut menandakan bahwa Maena bukan sekadar hiburan, melainkan juga sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan mewariskan nilai kehidupan kepada generasi berikutnya.

Pelestarian Maena memerlukan keterlibatan keluarga, tokoh adat, masyarakat, dan generasi muda, termasuk pengenalan makna syair dan nilai budayanya melalui kegiatan adat, acara kebudayaan, dan pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan menganalisis teks syair Maena secara langsung dan melibatkan lebih banyak informan agar kategori nilai budaya dapat dijelaskan lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

Bate'e, P. P. P., Bawamenewi, A., Ndruru, M., Zega, I. S., & Waruwu, Y. (2024). Analisis nilai budaya Fanika Era-era Mböwö di pesta pernikahan adat Nias. *Jurnal Education and Development, 12*(3), 515–523. https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6415

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 13057–13065. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042

Gea, T. B. (2021). Orientasi nilai budaya masyarakat Nias dalam Maena pada upacara Falöwa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4*(4), 487–498. https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.215

Gulo, F., & Siburian, B. (2026). Tarian Maena dalam tradisi adat pernikahan suku Nias: Sebuah kajian teologi estetika. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 5*(4), 4261–4267. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/5009

Gulo, Y. (2025). Ancaman budaya populer terhadap pelestarian budaya Maena di Desa Lologolu Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(2), 125–134. https://doi.org/10.62138/tuhenori.v3i2.175

Gunara, S., Setiawan Susanto, T., & Cipta, F. (2022). The authenticity of music culture of Kampung Naga and Cikondang Indigenous people, West Java, Indonesia. *AlterNative: An International Journal of Indigenous Peoples, 18*(1), 26–36. https://doi.org/10.1177/11771801221084517

Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi lisan sebagai media pembelajaran nilai sosial dan budaya masyarakat. *Fonema, 4*(1), 48–66. https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232

Ismaniar, N., & Chandra, O. H. (2024). Metafora konsep alam dalam ungkapan tradisional Bangka: Analisis kognitif semantik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7*(2), 175–186. https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i2.886

Kartikasari, E. (2021). Nilai budaya dalam Serat Ajisaka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4*(2), 177–188. https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.139

Laoli, A. T. D., Sinambela, M., Lumbantobing, R., Simbolon, E. T., & Lase, S. (2025). Analisis makna tari Maena dalam pesta adat Falőwa (pernikahan) pada masyarakat di Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1*(4), 1363–1369. https://doi.org/10.63822/sgswwb67

Lase, D., Absah, Y., Lumbanraja, P., Giawa, Y., & Gulo, Y. (2025). Teori budaya organisasi: Konsep, model, dan implikasi untuk manajemen organisasi. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(1), 21–45. https://doi.org/10.62138/tuhenori.v3i1.128

Lase, R. Y., Zebua, E. P., Harefa, A. T., & Daeli, H. (2026). An analysis of metaphor in Famotu at the traditional wedding Nias ceremonies. *ESTEEM, 9*(2). https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esteem/article/view/22404/10855

Loi, L. (2025). Tari Maena sebagai media pemberitaan Injil dalam kearifan budaya Nias. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama, 3*(1), 241–249. https://doi.org/10.55606/jutipa.v3i1.473

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4

Shamad, A. M. P. A. (2023). Komodifikasi budaya populer di generasi Z (Studi kasus anak muda Sidoarjo). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 25*(2), 221–224. https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.4387

Simanjuntak, M. M. (2021). Analisis nilai budaya dalam cerita rakyat "Mado-mado Nias". *KODE: Jurnal Bahasa, 10*, 136–149. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/30770/17239

Tafonao, Y. (2024). Nilai-nilai tari Maena Kepulauan Nias dan makna tarian Daud dalam konteks Tabut Perjanjian (2 Samuel 6:14) dalam Perjanjian Lama dan implikasinya bagi gereja masa kini. *Jurnal Teologi Praktika, 5*(1), 81–91. https://doi.org/10.51465/jtp.v5i1.164

Telaumbanua, C. G., Ruta, I. M., & Karja, I. W. (2024). Tradisi suku Nias sebagai ide dalam penciptaan karya lukis. *CITAKARA: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni, 4*(1), 115–122. https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/citrakara/article/download/3645/1301

Tolkach, D., & Pratt, S. (2021). Globalisation and cultural change in Pacific Island countries: The role of tourism. *Tourism Geographies, 23*(3), 371–396. https://doi.org/10.1080/14616688.2019.1625071

Wulan, A. S. D., & Mendrofa, M. P. (2024). Ragam gerak tari Moyo dalam perspektif masyarakat Nias: Kajian makna dan simbol. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 13*(2), 150–161. https://doi.org/10.24114/gjst.v13i2.57882

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4